

ETIKA LINGKUNGAN HIDUP

P. Julius F. Nagel^[1]

^[1] Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Jl. Dinoyo No. 42-44, Surabaya

e-mail: juliusnagel@ymail.com

ABSTRACT

Environmental problems in Indonesia and the world are increasing and it is important to find a solution immediately. 1. Habitat damage. It cannot be denied that the source of the problem from the decline in the function of Sumatra's tropical rain forests is deforestation. 2. Among the hustle and bustle of electoral politics, there are critical questions about substantive politics that have not been touched much. 3. Indonesia must make concrete steps to help curb rising temperatures on the earth in the interest of national and international responsibility. 4. The future of the environment is called gloomy in the hands of the new DPR. This paper writing method uses secondary research. In conclusion, efforts to develop the environment can be done through formal and non formal education channels. Suggestion: we must leave to the next generation a good world. The principle of responsibility for nature "masters in participating, using while maintaining."

keywords: ethics, environment

ABSTRAK

Masalah lingkungan hidup di Indonesia dan dunia semakin banyak dan penting untuk segera dicari solusinya. 1. Kerusakan habitat. Tidak bisa dimungkiri bahwa sumber masalah dari penurunan fungsi hutan hujan tropis Sumatera adalah deforestasi. 2. Diantara hiruk pikuk politik elektoral, ada pertanyaan kritis tentang politik substantif yang belum banyak tersentuh. 3. Indonesia harus membuat langkah nyata untuk ikut menahan kenaikan suhu muka bumi demi kepentingan nasional maupun tanggung jawab internasional. 4. Masa depan lingkungan hidup disebut suram ditangan DPR baru. Metode penulisan paper ini menggunakan riset sekunder. Simpulan, upaya pembinaan lingkungan hidup bisa dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Saran: kita harus mewariskan kepada generasi mendatang suatu dunia yang baik. Prinsip tanggung jawab terhadap alam "menguasai secara berpartisipasi, menggunakan sambil memelihara."

Kata kunci: Etika, Lingkungan Hidup

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan pada hakekatnya menjadi tanggung jawab semua orang. Dengan demikian sangat perlu adanya upaya membina wawasan dan kepedulian lingkungan di kalangan masyarakat.

Terjadinya Kerusakan Lingkungan Oleh Masyarakat Disebabkan Beberapa Alasan: 1. Ketidaktahuan masyarakat akan akibat dari tindakannya. Misalnya: kebiasaan masyarakat desa menggunakan sungai sebagai kakus. 2. Desakan kebutuhan hidup sehingga kegiatan yang sebenarnya merusak lingkungan terus berlangsung. misalnya: Pemakaian kayu sebagai bahan dasar produksi gamping, genteng, batubata. 3. Kurangnya pengetahuan tentang keseimbangan komponen dalam ekosistem. misalnya: mencari ikan dengan racun ikan. 4. Kepedulian lingkungan yang rendah. misalnya: industri yang membuang limbah sembarangan. 5. Belum memasyarakatnya ketentuan hukum dan peraturan pemerintah tentang lingkungan hidup.

Masalah lingkungan hidup di Indonesia dan dunia semakin banyak dan penting untuk segera dicari solusinya. Berikut adalah masalah lingkungan hidup di Indonesia dan dunia beserta penyebabnya. Jika berbagai permasalahan lingkungan ini tidak dicari solusi, maka keberlanjutan kehidupan manusia di bumi akan mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan alam menjadi sumber pemenuhan segala kebutuhan hidup manusia, yaitu penyedia udara, air, makanan, obat-obatan, estetika, dan lainnya. Kerusakan alam berarti sama dengan daya dukung kehidupan manusia.

Problem lingkungan hidup antara lain:

Polusi, perubahan iklim, populasi, penipisan sumber daya alam, pembuangan limbah, kepunahan keanekaragaman hayati, penggundulan hutan, fenomena pengasaman laut penipisan lapisan ozon.

(Masalah Lingkungan Hidup Di Indonesia Dan Dunia Saat Ini, N.D.)

KAJIAN PUSTAKA

Etika

Etika adalah sebuah ilmu Etika mau mengerti mengapa kita harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral.

Ajaran moral dapat diibaratkan dengan buku petunjuk bagaimana kita harus mempertahankan sepeda motor kita dengan baik, sedangkan etika memberikan kita pengertian tentang struktur dan teknologi sepeda motor sendiri (Magnis-Suseno, 1988 dalam Nagel 2010)

Lingkungan Hidup

Lingkungan (hidup) adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. (Wijoyo, 2005)

METODE

Metode dalam penulisan ini menggunakan riset sekunder (*secondary research*) menggunakan data riset yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan dilaporkan dalam buku, artikel dalam jurnal profesional, atau sumber dari internet.

Isu Lingkungan

Ada kecenderungan untuk mempercayai bahwa isu lingkungan yang baru menjadi hal penting saat ini. Environmentalisme berkembang dengan baik di pertengahan abad terakhir ini: Isu seperti polusi udara dan pencemaran air serta perlindungan satwa yang terancam punah menjadi kebijakan publik yang diperhatikan secara serius sejak tahun 1970-an. Tentu saja sebelumnya ada sebagian kecil perusahaan yang telah memberikan perhatian pada lingkungan alam. Akan tetapi degradasi lingkungan telah menjadi bagian sejarah umat manusia selamanya. Baru-baru ini dalam sebuah buku terlaris berjudul *Collapse*, seorang ahli geografi bernama Jared Diamond mendokumentasikan betapa banyaknya kebudayaan yang menderita dan hancur akibat degradasi lingkungan.

Revolusi industri yang terjadi pada abad ke-18 dan 19, bagaimanapun juga, telah menyebabkan degradasi lingkungan alam yang lebih luas dan pada tingkatan yang lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Manusia juga ikut terancam oleh perubahan iklim global. Setiap perubahan lingkungan yang terjadi secara luas ini diakibatkan oleh kegiatan manusia, khususnya

oleh perkembangan masyarakat industri modern. (Hartman, 2002)

Tiga Dasar Pendekatan Etika Lingkungan Hidup

ISO 14001 sebagai standar Sistem Manajemen Lingkungan (SML) bertujuan untuk memberikan kerangka kerja kepada organisasi dalam upaya melindungi lingkungan. Selain itu juga memberikan respon terhadap perubahan kondisi lingkungan dalam menyeimbangkan kebutuhan sosial ekonomi..

1. Dasar Pendekatan Ekologis, memahami dengan baik keterkaitan yang luas antara tindakan manusia pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang akan memberikan dampak yang tak diperkirakan.

2. Pendekatan Humanisme, setara dengan pendekatan ekologis, pendekatan humanis menekankan pentingnya tanggung jawab kita untuk hak dan kesejahteraan manusia lain atas sumber daya. Dasar ini menjelaskan bahwa dalam melakukan pemakaian sumber daya alam harus dilakukan secara bertanggung jawab, karena manusia yang lain juga memiliki hak dan kesejahteraan atas sumber daya tersebut.

3. Pendekatan Teologis, menunjukkan bagaimana alam sebenarnya diciptakan dan bagaimana fungsi manusia serta interaksi yang selayaknya terjalin antara alam dengan manusia.

(3 Dasar Pendekatan Etika Lingkungan Hidup Yang Wajib Dipahami, n.d.)

Manusia dan makhluk hidup lainnya hidup di Bumi secara berdampingan. Tidak hanya berdampingan oleh sesama makhluk hidup, namun juga berdampingan dengan unsur- unsur abiotik yang ada di sekitar makhluk hidup tersebut. Perpaduan antara unsur- unsur biotik (hidup) dan juga unsur- unsur abiotik (tak hidup) ini disebut dengan lingkungan.

Isi Prinsip- prinsip Etika Lingkungan. Prinsip-prinsip etika lingkungan merupakan sikap- sikap yang harus dijaga dan juga dilakukan oleh manusia dalam kaitannya berperilaku terhadap alam. Prinsip-prinsip etika lingkungan harus dilakukan demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan juga terjaga.

(9 Prinsip Etika Lingkungan Bagi Manusia, 2016)

Beberapa teori Lingkungan Hidup

Teori Antroposentrisme. Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. **Teori Ekosentrisme.** Ekosentrisme Berkaitan dengan etika lingkungan yang lebih luas. Berbeda dengan biosentrisme yang hanya memusatkan pada etika

pada biosentrisme, pada kehidupan seluruhnya, ekosentrisme justru memusatkan etika pada seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup maupun tidak. **Antroposentris.** Antroposentris yang menekankan segi estetika dari alam dan etika antroposentris yang mengutamakan kepentingan generasi penerus. (Hidup, 2018)

Kiranya tidak salah jika manusia dipandang sebagai kunci pokok dalam kelestarian maupun kerusakan lingkungan hidup yang terjadi. Bahkan jika terjadi kerusakan dalam lingkungan hidup tersebut, YB Mangunwijaya memandangnya sebagai oposisi atau konflik antara manusia dan alam. (Hargrove, 1989)

Masalah 1

Kerusakan habitat

Tidak bisa dimungkiri bahwa sumber masalah dari penurunan fungsi hutan hujan tropis Sumatera adalah deforestasi. Satu studi yang dilakukan WWF menunjukkan, tingkat deforestasi yang paling tinggi adalah wilayah Sumatera Selatan dan Riau.

Tempat terakhir

Ekosistem Leuser yang merupakan bagian dari hutan hujan tropis Sumatera, oleh harian The Guardian, 28 September 2017, disebut sebagai tempat terakhir di Bumi (Threats to the last place on Earth) bagi orangutan, gajah, harimau, dan badak dapat hidup berdampingan di alam liar. Termasuk menjadi rumah bagi 200 mamalia dan 500 spesies burung yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

Hasil

Salah satu kabupaten yang menginisiasi penyediaan ruang yang aman bagi kehidupan warga dan satwa adalah Gayo Lues. Dalam RPJMD Gayo Lues 2017-2022 dinyatakan, kebijakan dan program pembangunan daerah akan berorientasi pada perlindungan sumber daya lingkungan, termasuk satwa liar. Kemauan politik ini akan diperkuat dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) yang disusun. Kawasan yang merupakan habitat satwa liar tidak dapat didayagunakan untuk kepentingan apa pun. Di wilayah Gayo Lues juga dirintis pengembangan desa bebas sengketa dengan satwa yang dilembagakan ke dalam RPJM Desa.

Apa yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues hanya titik awal dan perlu diikuti kabupaten lain yang wilayahnya terkait langsung dengan kawasan hutan hujan tropis Sumatera, termasuk dukungan pemerintah provinsi dan pusat. Jika tidak, inisiatif untuk mencegah pencabutan status situs warisan dunia oleh UNESCO akan sia-sia belaka. Nasib hutan

Sumatera sepenuhnya di tangan pemerintah, perusahaan kelapa sawit serta pulp dan kertas yang bertahun-tahun mengeksploitasi hutan alam milik negara.

Bisa saja pemerintah mengabaikan ancaman UNESCO. Namun, yang jelas dan pasti adalah tak dapat mengabaikan bencana banjir, longsor, dan kekeringan yang merugikan kehidupan semua pihak sebagai akibat kerusakan hutan alam Sumatera. (Suryadi, 2018)

Masalah 2

Tantangan

Di antara hiruk-pikuk politik elektoral, ada pertanyaan kritis tentang politik substantif yang belum banvak tersentuh. Sejatinnya politik elektoral adalah jalan untuk menyelesaikan persoalan yang menyangkut hajat hidup rakyat banyak, jalan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan rakyat.

Lingkungan hidup merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia. Dari 2.175 kejadian bencana di 2017, 95 persen merupakan bencana hidrometeorologi dan semakin menunjukkan situasi Indonesia dalam keadaan daru- rat ekologis. Sayangnya, angka dan fakta ini belum membuka mata banyak politisi bahwa persoalan lingkungan hidup adalah persoalan penting dan menyangkut keselamatan hidup warga negara.

Hasil

Politik lingkungan hidup

Tantangan itu harus mampu dijawab masyarakat sipil dengan memajukan politik agenda Dalam konteks penyelamatan lingkungan hidup dan SDA, agenda politik lingkungan hidup harus terus didorong masuk ke tengah pusaran gelang- gang politik, menjadi perdebatan substantif dan pada akhirnya menjadi preferensi bagi warga negara untuk menentukan pilihan politiknya.

Pada Desember 2017, Walhi bersama wakil komunitas dari beberapa wilayah dan ormas sipil meluncurkan platform politik lingkungan hidup. Ada lima agenda utama politik lingkungan hidup: (1) mengembalikan kewajiban negara sebagai ben- teng HAM dengan peran-peran perlindungan, penghormatan, dan pemenuhan terhadap HAM; (2) penataan relasi ulang negara, rakyat, dan modal di mana dalam perekonomian, rakyat harus ditempatkan sebagai aktor utama; (3) pengakuan dan perlindungan terhadap wilayah kelola rakyat; (4) penyelesaian

konflik lingkungan hidup dan SDA/agraria; dan (5) pemulihan lingkungan hidup. (Khalid, 2018)

Masalah 3

Indonesia harus membuat langkah nyata untuk ikut menahan kenaikan suhu muka bumi demi kepentingan nasional maupun tanggung jawab internasional.

Suhu muka bumi naik rata-rata 0,9 derajat celsius sejak akhir abad ke-18, menurut data Badan Antariksa dan Penerbangan Amerika Serikat (AS). Angka tersebut kelihatan kecil, tetapi dampaknya sangat terasa pada bumi. Kekhawatiran dunia atas dampak emisi karbon sebagai penyumbang gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global sangat nyata, terutama di negara maju.

Janji pemerintah untuk mengikat diri pada perjanjian iklim internasional harus diwujudkan. Dunia akan terus mengawasi. Penolakan minyak sawit kita oleh Eropa dikaitkan, antara lain, dengan konversi hutan tropis basah kita menjadi perkebunan sawit, yang dipandang tak mendukung pengurangan emisi karbon. Praktik pembakaran hutan dan lahan di sejumlah perkebunan di Sumatera dan Kalimantan memperkuat citra kurangnya komitmen lingkungan kita.

Hasil

Ada atau tidak ada pendanaan dari masyarakat internasional, kita harus membangun mekanisme untuk menanam kembali lahan kritis dan hutan yang gundul karena eksploitasi. Kita dapat mulai mewujudkan komitmen iklim kita dengan lebih serius mencegah kebakaran hutan dan lahan, terutama di lahan gambut. Perlu tindakan tegas atas perusahaan yang membakar lahan dan hutan, kalau perlu hingga pucuk manajemen atau pemilik. Jangan sampai perilaku segelintir orang menyebabkan jutaan orang yang lain menderita. ("Mewujudkan Komitmen Lingkungan," 2019)

Masalah 4

VIVAnews – Wahana Lingkungan Hidup Indonesia atau Walhi menyatakan masa depan penyelamatan lingkungan hidup semakin suram di tangan anggota DPR periode baru. Salah satu alasannya karena hampir sebagian anggota yang duduk di DPR adalah pengusaha.

Hasil

Khalisah menegaskan dari 9 partai politik yang saat ini melenggang ke DPR nyaris dikatakan tidak punya

visi misi dan agenda lingkungan hidup atau pengelolaan sumber daya alam.

"Sebagian besar tidak memahami problem struktural lingkungan hidup dan sumber daya alam," kata Khalisah. (*Masa Depan Lingkungan Hidup Disebut Suram di Tangan DPR Baru*, 2019)

DISKUSI

Berikanlah beberapa gagasan sumbangan pemikiran upaya kepedulian lingkungan hidup?

SIMPULAN

Upaya Pembinaan Lingkungan Hidup

Cara mengatasi masalah lingkungan tidak dapat hanya dengan usaha-usaha yang bersifat teknis semata seperti: Pengolahan Limbah dan Reboisasi. Melainkan harus didukung dengan upaya yang bersifat edukatif dan persuasif yang disampaikan kepada masyarakat secara meluas, diberikan melalui jalan: Pendidikan formal maupun Pendidikan non-formal

Pembinaan Melalui Jalur Pendidikan Formal

Setiap jenjang pendidikan dari SD-PT diharapkan melaksanakan pendidikan kepedulian dan lingkungan hidup (PKLH). Metode yang dapat digunakan ialah pendekatan monolitik dan integratif. **Monolitik** Pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan sebuah komponen yang berdiri sendiri. **Integratif** Memadukan atau menyatukan materi P.K.L.H. ke dalam materi bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

Pembinaan melalui jalur pendidikan Non – Formal yaitu 1. Upaya pembinaan kepedulian lingkungan dapat diawali dengan secara khusus memasyarakatkan peraturan – peraturan tentang lingkungan hidup. 2.Masyarakat perlu dibina melalui proses pendidikan / penyuluhan lingkungan secara non – formal proses pendidikan ini dapat dilaksanakan dalam keluarga, RT, RW, Dusun, dan seterusnya. 3. Pendidikan Non – Formal dengan studi kasus & praktek lapangan. Mis: masyarakat dilibatkan dalam pembahasan kasus pencemaran lingkungan karena limbah rumah tangga. 4. Dengan metode keteladanan. Dalam hal ini diperlukan pelestarian lingkungan yang dapat diteladani oleh masyarakat. 5. Memanfaatkan lembaga – lembaga sosial yang ada dalam masyarakat sebagai wadah kegiatan untuk memungkinkan dilaksanakannya pembinaan kepedulian lingkungan. 6. Melalui media komunikasi massa, baik cetak, elektronik maupun

media tradisional seperti kelompok kesenian yang ada dalam masyarakat. Pesan – pesan untuk membina kepedulian lingkungan dikemas sedemikian rupa sesuai karakteristik masing – masing media, sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat.

SARAN

Rasa tanggung jawab terhadap alam

Kita harus mewariskan kepada generasi mendatang suatu dunia yang baik. Prinsip tentang jawab terhadap alam “menguasai secara berpartisipasi, menggunakan sambil memelihara.” “Menguasai secara berpartisipasi”. Menguasai tidak sebagai pihak di luar & di atas alam, melainkan sebagai bagian alam, sebagai partisipan dalam ekosistem bumi. Menguasai sambil menghargai, mencintai, mendukung & mengembangkannya. Menggunakan sambil memelihara seperti kita memanfaatkan seekor sapi perah dengan sekaligus memeliharanya kita harus membatinkan sebagai kewajiban bahwa kita dalam setiap pertemuan dengan alam meninggalkannya dalam keadaan utuh. Semoga bisa kita terapkan.

Sikap hormat terhadap alam

Menghormati alam berarti bahwa alam dilihat manusia sebagai pemberian yang memperkaya hidupnya & menantang kreativitasnya. Sadar akan ketergantungannya pada alam raya, manusia sampai pada kesadarannya akan ketergantungannya pada Allah. Rasa kagum terhadap alam & kehidupan seni keanekaragaman kebudayaan di segala bidang kehidupan manusia membuktikan kekayaan alam bukan hanya kekayaan sumber alam, tetapi terutama banyaknya kemungkinan untuk memanfaatkannya. misalnya: Kayu dapat diubah menjadi rumah, perahu, perabot, alat kerja, patung, ukiran, korek api, kertas, dll. Biasanya kita menikmati & mengagumi keindahan alam & memuji pencipta. Semoga bisa kita terapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 3 Dasar Pendekatan Etika Lingkungan Hidup yang Wajib Dipahami. (n.d.). Retrieved June 22, 2020, from <http://sentralsistem.com/news/detail/3-dasar-pendekatan-etika-lingkungan-hidup-yang-wajib-dipahami>
- 9 Prinsip Etika Lingkungan Bagi Manusia. (2016, September 17). IlmuGeografi.com. <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/prinsip-etika-lingkungan>
- F Nagel, J. (2010). *THE 1st 45 YEARS: ECONOMIC TRANSFORMATION*. Fakultas Bismis UNIKA Widya Mandala Surabaya.

- Hargrove, E. C. (1989). *Foundation of Enviromental Ethics*. Prentice Hall.
- Hartman, L. P. (2002). *etika bisnis: Pengambilan Keputusan untuk Integritas Pribadi dan Tanggung jawab Sosial*. Pernerbit Airlangga.
- Hidup, D. L. (2018, September 5). Teori-teori Lingkungan Hidup. *Dinas Lingkungan Hidup*. <https://dinlh.slemankab.go.id/teori-teori-lingkungan-hidup/>
- Khalid, K. (2018, Agustus). Masa Depan Lingkungan Hidup di Tahun Politik. *Kompas*, 7.
- Masa Depan Lingkungan Hidup Disebut Suram di Tangan DPR Baru. (2019, October 3). <https://www.vivanews.com/berita/nasional/1084-masa-depan-lingkungan-hidup-disebut-suram-di-tangan-dpr-baru>
- Mewujudkan Komitmen Lingkungan. (2019, September 26). *Kompas*, 6.
- Suryadi, S. (2018, Mei). Tempat Terakhir di Bumi. *Kompas*, 6.
- Wijoyo, S. (2005). *REFLEKSI MATARANTAI PENGATURAN HUKUM PENGELOLAAN LINGKUNGAN SECARA TERPADU*. Airlangga University Press.